

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keunggulan bangsa Indonesia adalah pendidikan yang membantu masyarakat untuk hidup berguna bagi rakyat. Salah satu trend dalam dunia pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia. Yang tertuang dalam UUD Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak memperoleh pendidikan. Makna ini mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya baik untuk dirinya sendiri, tetapi juga memiliki karakter yang seingat penting sebagai kontribusi konstruktif bagi kemajuan bangsa.

Peranan Pendidikan sangat besar yang merupakan sebuah aset dalam menghadapi serta mempersiapkan penanaman moral dan karakter yang baik bagi setiap individu. Dalam hal ini, jika Indonesia dapat membentuk jati diri Indonesia yang kuat, maka 100 tahun setelah merdeka, Indonesia akan menjadi negara yang kuat dalam segala aspek. Karena itu, pendidikan harus menyiapkan peserta didik menjadi kompeten, kompetitif dan kreatif. Penyediaan pendidikan di Indonesia harus berkeadilan dan beradaptasi dengan tantangan masa depan. Sehingga sejak penyelenggaraan ini, proses pembelajaran dapat didukung oleh manajemen yang baik dan

dilakukan oleh para pembuat kebijakan dan penyelenggara pelatihan, sehingga pelatihan dapat tercapai dengan baik setelah dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2002 Pasal 3 dari sistem pendidikan nasional.¹

Agar dapat membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik maka sangat perlu perhatian lebih khususnya pada Pendidikan Agama Kristen sebagai mata pelajaran yang selalu mengutamakan pembentukan akhlak dan moral pada peserta didik. Peserta didik setidaknya perlu memahami mengenai ajaran agama yang dianutnya sehingga nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh agama tersebut dapat diterapkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Kristen, doktrin Yesus Kristus diajarkan. Sehingga sebagai pengikut Yesus Kristus, harus mengikuti ajaran yang diajarkan oleh Tuhan Yesus sendiri. Antonio berkata: "Yesus dengan setia mempraktekkan ajarannya dalam kehidupan dan pelayanannya"². Sedangkan dalam nats Matius 5:6, berbicara tentang proses pembentukan karakter yang baik peserta didik harus "lapar" dan "haus" akan kebenaran, sehingga dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana Tuhan Yesus Kristus Selalu setia mwujudkan ajarannya dalam hidup dan pelayanan.

¹ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. h. 4.

² Anthony, M. J. (2017). Fondasi Pendidikan Abad 21. Malang: Gandum Mas.

Hal seperti itu bertolak belakang dengan tujuan yang ingin dicapai dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen melalui perwujudan nilai-nilai karakter dalam kekristenan yaitu sikap dan perbuatan yang tertulis dalam kitab Galatia 5:22 tentang buah-buahan rohani.

Sesuai observasi yang dilakukan di awal, telah ditemukan fakta mengenai perilaku sosial siswa yang tidak lagi sejalan lagi dengan pendidikan serta pembentukan nilai-nilai pada perilaku siswa dalam proses terbentuknya karakter kristiani seperti, cepat tersinggung, kurang percaya diri, suka melamun, menyendiri, kurang fokus dalam pembelajaran, dan terkadang emosi secara spontan.

Perilaku tersebut dapat dikaitkan dengan perkembangan sikap sosial yang terjadi pada anak usia sekolah atau usia remaja 12-15 tahun. Harlock menjelaskan bahwa melalui perkembangan sikap sosial anak, yang tercermin dalam tiga proses sosialisasi, anak dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima secara sosial. Selain itu, anak juga dapat mengadopsi peran sosial yang dapat diterima oleh masyarakat secara keseluruhan, dan juga perkembangan sikap sosial pada diri anak itu sendiri, sikap sosial siswa remaja nampaknya sebagian besar masih labil.

Dari masalah-masalah seperti yang telah ditemukan di atas, maka sangat perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mengetahui seperti apa

proses perkembangan perilaku sosial siswa kelas Vin dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada Analisis Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana perkembangan perilaku sosial siswa kelas VIII di SMP Kristen 1 Tagari Rantepao

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk pengembangan Ilmu pengetahuan pada bidang Pendidikan secara khusus di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang terintegrasi dalam mata

kuliah Pendidikan Agama Kristen

2. Secara Praktis

Secara umum diharapkan dapat bermamfaat:

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca mendidik diri mereka sendiri tentang potensi isu yang terlibat dalam pengembangan perilaku sosial siswa ketika belajar pendidikan agama dan mendorong guru untuk berinovasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran. suasana di mana siswa dapat mendorong perilaku sosial yang baik. Sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Kristen tercapai secara optimal.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada siswa untuk lebih terbuka dalam interaksi sosial dalam pembelajaran di sekolah. Selain itu, ia mengetahui bagaimana berperilaku sosial ketika berhadapan dengan teman dan membentuk karakternya sehingga menghasilkan pribadi yang disiplin, mandiri dan berani serta pribadi yang baik dalam hubungan sosialnya.

c. Bagi peneliti

Lebih banyak wawasan tentang perilaku sosial siswa di sekolah dan pengalaman belajar di kelas.